



PENGARUH PENERAPAN KONSEP PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PT. BANK SULSELBAR DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

*The Influence of the Implementation of Internal Control Concepts on Fraud Prevention
at PT. Bank Sulselbar with Religiosity as a Moderating Variable*

Hamdan ¹⁾, Amiruddin ²⁾, Hamzah Achmad ³⁾

Email : hamdanyunus77@gmail.com

Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar
Jl. Urip Sumoharjo No. km. 5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar
Sulawesi Selatan 90231

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of the application of the concept of internal control on fraud prevention at PT. Bank Sulselbar both directly and when moderated by the variable of religiosity. This research uses a quantitative approach that uses data in the form of numbers and statistics to test hypotheses, identify patterns, and draw conclusions. Quantitative research focuses on collecting, analyzing, and interpreting quantitative data in order to understand the phenomenon under study. The results showed that internal control has a positive and significant influence on fraud prevention at PT. Bank Sulselbar. With the implementation of good internal control, PT. Bank Sulselbar can identify, prevent, and reduce potential fraud that can harm bank operations and reputation. Furthermore, religiosity cannot moderate significantly between internal control over fraud prevention at PT. Bank Sulselbar. Although religious factors may provide ethical and moral guidance for individuals, the study suggests that in the context of internal control and fraud prevention in financial institutions, religiosity does not significantly moderate the relationship.

Keywords: Religiosity, Internal Control, Fraud Prevention

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh penerapan konsep pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada PT. Bank Sulselbar baik secara langsung maupun ketika dimoderasi oleh variabel religiusitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan mengambil kesimpulan. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kuantitatif dalam rangka memahami fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada PT. Bank Sulselbar. Dengan implementasi pengendalian internal yang baik, PT. Bank Sulselbar dapat mengidentifikasi, mencegah, dan mengurangi potensi fraud yang dapat merugikan operasional dan reputasi bank. Selanjutnya religiusitas tidak dapat memoderasi secara signifikan antara pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada PT. Bank Sulselbar. Meskipun faktor-faktor keagamaan mungkin memberikan panduan etika dan moral bagi individu, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pengendalian internal dan pencegahan fraud di lembaga keuangan, religiusitas tidak secara signifikan memoderasi hubungan tersebut.

Kata Kunci: Religiusitas, Pengendalian Internal, Pencegahan Fraud

PENDAHULUAN

Pentingnya pencegahan fraud dalam perbankan sangatlah signifikan. Sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan, perbankan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencegah dan mengatasi kecurangan. Kecurangan di sektor perbankan dapat berdampak luas, baik bagi nasabah, lembaga keuangan itu sendiri, maupun sistem keuangan secara keseluruhan. Salah satu alasan utama adalah untuk mencegah kerugian finansial yang dapat ditimbulkan oleh kecurangan (Alfiansyah & Afriady, 2022). Tindakan seperti pemalsuan dokumen, pencurian identitas, atau manipulasi data dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi bank dan nasabahnya (Al Rahhaleh et al., 2023). Selain itu, kecurangan yang tidak terdeteksi atau tidak diatasi dengan baik dapat mengganggu stabilitas keuangan dan reputasi perbankan. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dapat terkikis jika terjadi insiden kecurangan yang merugikan nasabah dan merusak citra industri perbankan secara keseluruhan (Anggraini & Faradillah, 2022).

Pencegahan fraud pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem, dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga tujuan pokok yaitu; keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Gaus, Amiruddin, & Rosmawati, 2022). Untuk hal tersebut, potensi fraud yang mungkin terjadi harus dicegah dengan upaya pencegahan seperti membangun struktur pengendalian internal yang baik, mengefektifkan aktivitas pengendalian, meningkatkan kultur organisasi, dan mengefektifkan fungsi internal audit (Rumamby, Kalangi, & Suwetja, 2021). Dalam perbankan sendiri, potensi fraud yang sering terjadi termasuk fraud dalam bidang operasional seperti penyalahgunaan dana nasabah, bilyet giro yang disalahgunakan oleh staf bank yang tidak bertanggung jawab, deposito fiktif, penggelapan transaksi, kredit fiktif, agunan fiktif, penggelapan angsuran nasabah, dan lain sebagainya (Mahendra, Dewi, & Rini, 2021).

Menurut Cressey, terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Tekanan akan menyebabkan situasi dimana seseorang atau sekelompok orang terdorong untuk melakukan kecurangan. Tekanan ini bisa disebabkan karena sifat serakah, kebutuhan atau keinginan yang harus segera dipenuhi, ketidakpuasan karyawan terhadap dunia kerjanya, dan lain-lain (Sholehah, Rahim, & Muslim, 2018). Peluang adalah kondisi dimana seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan. Biasanya peluang ini muncul karena lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan. Peluang juga bisa berawal dari tekanan atau dorongan dari dalam diri seseorang sehingga mencari peluang untuk melakukan kecurangan tersebut (Mersni & Othman, 2016). Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya fraud, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian fraud triangle yang paling sulit untuk diukur. Rasionalisasi adalah sikap karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur. Pelaku fraud ini pada umumnya menganggap bahwa tindakan yang dia lakukan merupakan tindakan yang benar dan memang haknya, sehingga apa yang dia lakukan bukanlah suatu tindakan kecurangan. Anggapan-anggapan yang menjadi alasan inilah yang kerap kali sulit untuk diidentifikasi (Pamungkas, 2014).

Oleh karena itu, pengendalian internal yang kuat merupakan langkah penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat, menjaga stabilitas keuangan, dan melindungi aset perusahaan. Melalui implementasi kebijakan, prosedur, dan sistem pengendalian yang efektif, perbankan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencegah, mendeteksi, dan menangani kecurangan dengan cepat dan tepat (Nurrahma, Abdullah, & Nadirsyah, 2022). Persaingan di dunia usaha saat ini sangat kompetitif. Terutama dalam persaingan antara perusahaan, dimana yang dapat membedakannya adalah lewat penerapan akuntansi yang dapat diterima secara umum dengan menerapkan sistem akuntansi yang dapat diterima secara umum. Sistem pengendalian internal sebuah perusahaan harus sesuai dengan kebijakan *Committee of Sponsoring Organization (COSO)*. Dalam **Internal Control – Integrated Framework** yang dikeluarkan oleh *Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission (COSO)*, diuraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen demi memberikan kepastian bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai (Dewi, Yuniasih, & Muliati, 2023).

Pengendalian internal COSO mengacu pada kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) yang memberikan pedoman tentang bagaimana perusahaan dapat merancang, menerapkan, dan memantau sistem pengendalian internal yang efektif. COSO Internal Control Framework merupakan standar internasional yang diakui secara luas dalam mengelola risiko, menjaga akuntabilitas, dan melindungi aset perusahaan (Gaus, Amiruddin, & Rosmawati, 2022).

Pengendalian internal COSO terdiri dari lima komponen utama yang saling berhubungan dan berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pengendalian internal. Pertama, ada lingkungan pengendalian internal yang melibatkan sikap, etika, integritas, dan nilai-nilai yang dianut oleh manajemen dalam organisasi. Komponen ini menciptakan budaya yang mendukung pengendalian internal yang kuat (Omer, Sharp, & Wang, 2018). Kedua, penilaian risiko dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini mencakup penilaian terhadap risiko operasional, keuangan, dan kepatuhan. Dengan memahami risiko yang ada, perusahaan dapat merancang pengendalian yang sesuai untuk mengatasi risiko-risiko tersebut (McGuire, Omer, & Sharp, 2012). Komponen ketiga adalah kegiatan pengendalian. Ini mencakup prosedur-prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan integritas informasi keuangan, dan menjaga kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Contoh kegiatan pengendalian adalah segregasi tugas, pemeriksaan dan verifikasi, serta proses otorisasi (Ridwan, Amiruddin, & Ibrahim, 2022). Komponen keempat adalah informasi dan komunikasi. Ini melibatkan penyampaian informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, juga diperlukan komunikasi yang efektif antara bagian-bagian dalam perusahaan untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang kebijakan dan prosedur pengendalian internal (Risanty, 2017). Terakhir, komponen kelima adalah pemantauan. Ini melibatkan peninjauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa pengendalian internal tetap relevan, efektif, dan dapat mengatasi risiko yang ada. Pemantauan dapat melibatkan pemeriksaan internal, pengujian, pemantauan teknologi, serta umpan balik dari pihak eksternal seperti auditor independen (Muslim & Hajering, 2020).

Dengan mengimplementasikan pengendalian internal COSO, perusahaan dapat memperkuat sistem pengendalian internal mereka, mengurangi risiko, dan meningkatkan akuntabilitas serta keberlanjutan operasional perusahaan (Said et al., 2023).

Religiusitas memiliki urgensi sebagai variabel moderasi dalam pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. Religiusitas mencerminkan keberagaman keyakinan dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Dalam konteks pengendalian internal, religiusitas dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pencegahan fraud (Krisdianti & Supriatna, 2022). Religiusitas sering kali mendasarkan diri pada sistem nilai dan etika yang kuat yang diajarkan dalam agama. Agama mengajarkan prinsip-prinsip moral, kejujuran, keadilan, dan integritas yang menjadi dasar bagi pengendalian internal yang baik. Dengan adanya religiusitas yang tinggi, individu cenderung lebih mungkin untuk mengikuti prinsip-prinsip etika dan moral dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka (Mersni & Othman, 2016). Selain itu, religiusitas juga dapat memperkuat komitmen terhadap integritas dan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan akibat negatif dari tindakan kecurangan. Mereka mungkin lebih berhati-hati dan berkomitmen untuk melaksanakan pengendalian internal secara efektif guna mencegah fraud (Laela & Akun, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan mengambil kesimpulan. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kuantitatif dalam rangka memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti berusaha untuk tetap objektif dan tidak terpengaruh oleh faktor pribadi atau penilaian subjektif. Analisis data kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik dan memberikan dasar yang kuat untuk memahami fenomena yang diteliti dalam konteks yang lebih luas. Data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner akan diolah menggunakan bantuan SmartPLS versi 4 dengan teknik analisis moderating (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan variabel dependen Pencegahan Fraud (Y) dan variabel independen adalah Pengendalian Internal (X), Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.491	1.606		5.286	.000
	TOTAL_X	.439	.078	.598	5.639	.000

a. Dependent Variable: TOTALLY

$$Y = 8.491 + 0.439 X + e$$

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel pengendalian internal (X) adalah sebesar 5,639 dan dengan menggunakan *level/ significance* (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 2,019. Dimana t tabel didapat dari $dk = n - k$ ($44 - 3$) = 41 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,639 > 2,019$. Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,00 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa pengendalian internal (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud (Y).

2. Koefisien Determinasi 1

Tabel 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.347	1.894

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Tabel 2 menunjukkan uji determinasi dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,358 yang artinya variabel pengendalian internal dapat menerangkan variabel pencegahan fraud sebesar 35 % dan sisanya sebesar 65 % yang merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu nilai e1 dapat dicari dengan rumus $\sqrt{e1} = \sqrt{1 - 0,358} = 0,8$

3. Analisis Regresi Model Moderasi

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi model moderasi. Model regresi yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3
Analisis Regresi Model Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.035	13.808		.509	.613
	TOTAL_X	.032	.715	.042	.044	.965
	TOTAL_Z	.353	.763	.348	.463	.646
	X_Z	.010	.039	.362	.250	.804

a. Dependent Variable: TOTALLY

$$Y = 7,035 + 0,010 XZ + e$$

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai *t* hitung antara variabel pengendalian internal dan religiusitas adalah sebesar 0,250 dan dengan menggunakan *level significance* (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh *t* tabel sebesar 2,007. Dimana *t* tabel didapat dari $dk = n - k (44 - 3) = 41$ yang berarti bahwa nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yaitu $0,319 < 2,019$. Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,804 karena sig lebih besar dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa religiusitas tidak signifikan memoderasi hubungan antara pengendalian internal terhadap pencegahan fraud.

4. Koefisien Determinasi 2

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.464	1.734

a. Predictors: (Constant), X_Z, TOTAL_Z, TOTAL_X

Tabel 4 menunjukkan uji determinasi dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,501 yang artinya variabel pengendalian internal dapat menerangkan variabel pencegahan fraud sebesar 50 % dan sisanya sebesar 50 % yang merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu nilai *e1* dapat dicari dengan rumus $\sqrt{e1} = \sqrt{1 - 0,501} = 0,7$

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil estimasi dan uji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel pada penelitian ini, maka berikut dirangkum hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai Sig	Standar	Arah Pengaruh dan Signifikansi	Ket
H1 X --> Y	0.000	0.05	Positif Signifikan	Diterima
H4 XZ --> Y	0.804	0.05	Tidak Signifikan	Ditolak

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

Pengendalian internal pada perbankan merujuk pada rangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang diterapkan dalam operasional perbankan untuk memastikan kualitas yang baik dari produk dan layanan perbankan, perlindungan terhadap aset, kepatuhan terhadap regulasi, dan manajemen risiko yang efektif (Mahendra et al., 2021). Pengendalian internal pada bank mengacu pada rangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang diterapkan untuk memastikan keberlanjutan dan keandalan operasional bank, serta perlindungan terhadap aset, kepatuhan terhadap peraturan perbankan, dan manajemen risiko yang efektif. Pengendalian internal bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengurangi potensi kesalahan, penyelewengan, atau kecurangan dalam operasi bank (McGuire et al., 2012).

Sedangkan berbagai bentuk fraud, apalagi jika dilakukan secara bersamaan ataupun dalam kondisi terorganisasi, seringkali membawa dampak negatif tidak saja bagi orang yang berada di internal bank tetapi juga pihak eksternal entitas dalam hal ini masyarakat. Tindakan fraud dapat tertangani hanya jika ada orang atau pihak tertentu yang berani membuka dan menentang tindakan yang dapat menyebabkan kerugian bagi stakeholder terutama masyarakat. Pihak atau orang yang berani membongkar atau mengungkap tindakan kecurangan tersebut dikenal sebagai seorang whistleblower (Muslim & Hajering, 2020). Hasil penelitian terhadap PT. Bank Sulselbar menemukan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Ini berarti ketika pengendalian internal semakin baik atau ditingkatkan,

maka pencegahan fraud akan mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Dwi Zalis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud (Muhammad, 2022).

2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Melalui Religiusitas

Penerapan pengendalian internal yang efektif dapat membantu bank dalam melindungi kepentingan nasabah, menjaga integritas dan reputasi perbankan, serta meminimalkan risiko operasional dan keuangan. Bank juga harus memperhatikan perkembangan regulasi perbankan yang terkait dengan pengendalian internal untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan yang berlaku (Mahendra et al., 2021). Religiusitas adalah istilah yang mengacu pada tingkat keterlibatan individu dalam praktik-praktik keagamaan, keyakinan, dan penghayatan nilai-nilai agama. Secara umum, religiusitas menggambarkan hubungan individu dengan dimensi spiritual atau keagamaan dalam kehidupan mereka (Weaver & Agle, 2002). Religiusitas melibatkan sikap, keyakinan, dan tindakan individu yang terkait dengan kepercayaan agama yang mereka anut. Hal ini mencakup keyakinan kepada Tuhan atau entitas spiritual, komitmen terhadap doktrin dan ajaran agama, serta partisipasi aktif dalam praktik-praktik keagamaan seperti ibadah, doa, meditasi, atau pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Saroglou, 2013).

Tingkat religiusitas seseorang dapat bervariasi, mulai dari individu yang sangat religius dan terlibat secara intens dalam praktik-praktik keagamaan hingga individu yang memiliki tingkat keterlibatan yang lebih rendah atau bahkan non-religius. Penting untuk dicatat bahwa religiusitas bisa berbeda dalam konteks agama yang berbeda, dan penafsiran serta praktiknya dapat dipengaruhi oleh budaya, tradisi, dan pengalaman individu. Selain itu, tingkat religiusitas juga dapat berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, pendidikan, dan perkembangan spiritual seseorang (Pamungkas, 2014). Konsep religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan tindakan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang keuangan dan pencegahan fraud pada bank konvensional. Konsep etika dan keadilan menjadi landasan yang penting dalam menjalankan aktivitas ekonomi (Mersni & Othman, 2016). Fraud adalah tindakan yang disengaja dan tidak etis untuk memanipulasi, mengelabui, atau menipu orang lain dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau merugikan pihak lain.

Fraud melibatkan penggunaan tindakan yang tidak jujur, termasuk pemalsuan dokumen, pencurian identitas, manipulasi data keuangan, korupsi, atau penyalahgunaan wewenang (Albrecht et al., 2018). Tindakan fraud dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, keuangan, perbankan, asuransi, atau sektor publik (Anggraini & Faradillah, 2022). Definisi pengendalian fraud mengacu pada langkah-langkah yang diambil oleh sebuah organisasi untuk mencegah, mendeteksi, dan menanggapi tindakan kecurangan. Pengendalian fraud meliputi kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk mengurangi risiko kecurangan dan melindungi aset organisasi (Iqbal et al., 2010). Ini mencakup identifikasi potensi celah, penerapan langkah-langkah pencegahan yang efektif, serta pemantauan dan penegakan yang konsisten terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan (Singleton et al., 2006). Hasil penelitian terhadap PT. Bank Sulselbar menemukan bahwa religiusitas tidak signifikan memoderasi hubungan antara pengendalian internal terhadap pencegahan fraud, yang berarti bahwa meskipun religiusitas semakin baik, hal ini tidak dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Fanni Nurrahma yang menyatakan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh variabel pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Nurrahma et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berikut merupakan kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini:

1. Pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada PT. Bank Sulselbar. Dengan implementasi pengendalian internal yang baik, PT. Bank Sulselbar dapat mengidentifikasi, mencegah, dan mengurangi potensi

fraud yang dapat merugikan operasional dan reputasi bank. Sistem pengendalian internal yang terstruktur dan efektif memberikan kerangka kerja untuk memastikan bahwa prosedur keuangan dan operasional dipatuhi dengan baik, sumber daya dikelola dengan efisien, dan pemantauan berkelanjutan terhadap aktivitas yang mencurigakan dilakukan.

2. Religiusitas tidak dapat memoderasi secara signifikan antara pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada PT. Bank Sulselbar. Meskipun faktor-faktor keagamaan mungkin memberikan panduan etika dan moral bagi individu, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pengendalian internal dan pencegahan fraud di lembaga keuangan, religiusitas tidak secara signifikan memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, meskipun nilai-nilai keagamaan dapat berkontribusi pada budaya organisasi, perusahaan perlu tetap fokus pada penguatan dan peningkatan sistem pengendalian internal mereka sebagai langkah utama dalam memitigasi risiko fraud, tanpa mengandalkan secara khusus pada faktor religiusitas sebagai moderator yang signifikan dalam konteks ini.

B. Saran

1. PT. Bank Sulselbar perlu meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan terkait dengan pentingnya pengendalian internal dalam mencegah fraud. Program pelatihan dan komunikasi internal yang efektif dapat membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap peran dan kontribusi masing-masing individu dalam menjaga integritas dan keamanan operasional perusahaan. Selanjutnya, PT. Bank Sulselbar dapat melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas pengendalian internal yang telah diimplementasikan. Peninjauan berkala ini dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi perbaikan atau peningkatan yang diperlukan, memastikan bahwa sistem pengendalian internal selalu relevan dengan perkembangan lingkungan bisnis dan risiko yang ada.
2. PT. Bank Sulselbar dapat mengevaluasi program pelatihan dan komunikasi internal mereka terkait dengan etika dan integritas bisnis, dengan memperhitungkan hasil penelitian ini. Memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan yang mungkin tidak dapat dimoderasi secara langsung tetap tercermin dalam budaya organisasi dan praktik bisnis dapat meningkatkan pemahaman kolektif terhadap pentingnya integritas dalam mengelola risiko fraud.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, I., & Afriady, A. (2022). Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal pemerintah, kompensasi, dan religiusitas terhadap pencegahan fraud (Studi kasus pada BPKA Kota Bandung). **Jurnal Buana Akuntansi*, 7*(1), 97–105.
- Al Rahhaleh, N., Al-Khyal, T. A., Alahmari, A. D., & Al-Hanawi, M. K. (2023). The financial performance of private hospitals in Saudi Arabia: An investigation into the role of internal control and financial accountability. **PLOS ONE*, 18*(5), e0285813.
- Anggraini, L. D., & Faradillah. (2022). Fraud detection: Application of COSO on auditing accounting information systems in plantation companies. **Journal of Accounting Science*, 6*(2), 102–109. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1607>
- Dewi, A. A. P. S. P., Yuniasih, N. W., & Muliati, N. K. (2023). Pengaruh religiusitas, keadilan organisasi, dan asimetri informasi terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan LPD Anak. **Hita Akuntansi dan Keuangan**, 9–21.
- Gaus, M. F., Amiruddin, A., & Rosmawati, R. (2022). Pengaruh etika profesi, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. **CESJ: Center of Economic Students Journal*, 5*(1).
- Krisdianti, D., & Supriatna, I. (2022). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan persediaan dengan menggunakan kerangka kerja COSO. **Indonesian Journal of Accounting and Business**.
- Laela, S. F., & Akun, R. S. (2022). Etika islami dan kecurangan pada profesi akuntan manajemen: Dampak moderasi kualitas pengendalian internal dan lingkungan kerja. **Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 9*(2), 74–92. <https://doi.org/10.32477/jrm.v9i2.463>
- Lannai, D., Muslim, A. N. A., & Ahmad, H. (2020). The influence of cultural and religious

- dimensions on tax fraud. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 13*(2), 287–296. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/8511>
- Mahendra, K. Y., Dewi, A. A. A. E. T., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada bank BUMN di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 2*(1), 1–4. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>
- McGuire, S. T., Omer, T. C., & Sharp, N. Y. (2012). The impact of religion on financial reporting irregularities. *The Accounting Review, 87*(2), 645–673.
- Mersni, H., & Othman, H. B. (2016). The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research, 7*(4), 318–348.
- Muhammad, I. (2022). Pengaruh sistem pengendalian intern dan asimetri informasi terhadap kecurangan (fraud) laporan keuangan pada kantor pusat PT Bank Sulselbar Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 70–81.
- Muslim, M., & Hajering. (2020). Professional commitment and locus of control toward intensity in whistleblowing through ethical sensitivity. *Jurnal Akuntansi, 24*(1), 95. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.659>
- Nurrahma, F., Abdullah, S., & Nadirsyah, N. (2022). Pengaruh intensi whistleblowing terhadap pencegahan kecurangan dengan religiusitas sebagai pemoderasi (Studi kasus pada pegawai SKPD Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 7*(2), 177–189. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.20630>
- Omer, T. C., Sharp, N. Y., & Wang, D. (2018). The impact of religion on the going concern reporting decisions of local audit offices. *Journal of Business Ethics, 149*(3), 811–831.
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh religiusitas dan rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15*(02), 48–59.
- Prena, G. D., & Kusmawan, R. M. (2020). Faktor-faktor pendukung pencegahan fraud pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5*(1), 84. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24275>
- Ridwan, M. F., Amiruddin, A., & Ibrahim, F. N. (2022). Determinan efektivitas audit internal pemerintah pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *CESJ: Center of Economic Students Journal, 5*(2).
- Risanty, V. (2017). Pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan pengetahuan etika profesi akuntansi terhadap perilaku etis profesional akuntansi (Studi empiris pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi, 5*(2).
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi implementasi pengendalian internal berbasis COSO pada PT. Moy Veronika. *Jurnal EMBA, 9*(2), 261–268.
- Said, D., Junaid, A., Ahmad, H., & Muslim, M. (2023). Pengaruh ideologi etik dan kecerdasan spiritual terhadap hubungan antara partisipasi dan senjangan anggaran. *Owner, 7*(1), 787–798. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1221>
- Sholehah, N. L. H., Rahim, S., & Muslim, M. (2018). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan personal culture terhadap kecurangan akuntansi (Studi empiris pada OPD Provinsi Gorontalo). *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1*(1), 40–54. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v1i1.62>
- Singhapakdi, A., Vitell, S. J., Lee, D.-J., Nisius, A. M., & Yu, G. B. (2013). The influence of love of money and religiosity on ethical decision-making in marketing. *Journal of Business Ethics, 114*(2), 183–191.
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Hardinto, W. (2018). Pentingkah nilai religiusitas dan budaya organisasi untuk mengurangi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 9*(1), 156–172.
- Visser, H. (2019). Islamic finance: Principles and practice. Edward Elgar Publishing.
- Weaver, G. R., & Agle, B. R. (2002). Religiosity and ethical behavior in organizations: A symbolic interactionist perspective. *Academy of Management Review, 27*(1), 77–97.

****Books:****

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2018). **Fraud examination**. Cengage Learning.
- Iqbal, Z., Mirakhor, A., Krichenne, N., & Askari, H. (2010). **The stability of Islamic finance: Creating a resilient financial environment for a secure future**. John Wiley & Sons.
- Saroglou, V. (2013). **Religion, spirituality, and altruism**.
- Singleton, T. W., Singleton, A. J., Bologna, G. J., & Lindquist, R. J. (2006). **Fraud auditing and forensic accounting**. John Wiley & Sons.
- Suryani, T. (2017). **Manajemen pemasaran strategik bank di era global**. Prenada Media.
- Whittington, R., Pany, K., & Meigs, W. B. (2004). **Auditing and assurance services: A systematic approach**. McGraw-Hill/Irwin.